



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan profesi Akuntan Publik ini berkembang bersama-sama dengan perkembangan entitas serta berbagai bentuk badan hukum di Negara bersangkutan. Perusahaan perseorangan maupun perusahaan dengan bentuk badan hukum lainnya tidak dapat menghindari hubungan dengan pihak ketiga sebagai pemberi dana pihak luar bisa jadi pihak ketiga sebagai investor maupun pihak ketiga sebagai kreditur. Sehingga pihak berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan informasinya tidak terbatas bagi pimpinan perusahaan saja tetapi juga bagi investor dan kreditur baik yang masih calon maupun yang telah menjadi keduanya. Informasi mengenai keadaan perusahaan dibutuhkan oleh pihak luar sebagai salah satu poin penting dalam pertimbangan mengambil keputusan mengenai kelanjutan hubungan mereka dengan perusahaan (Rengganis & Mirayani, 2021).

Auditor memegang peranan yang cukup vital dalam menjamin integritas serta keandalan audit laporan keuangan suatu entitas. Fokus utama auditor adalah memastikan kualitas audit agar dapat menjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disampaikan. Aspek-aspek kunci termasuk kompetensi, independensi, etika, serta pengalaman auditor terakui secara luas sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga auditor mengemban kewajiban besar dalam menjalankan pemeriksaan mendalam terhadap laporan keuangan sebuah entitas bisnis, memastikan bahwasanya proses audit dijalankan secara



transparan dan berlandaskan standar profesional yang diberlakukan. Dengan demikian, auditor berperan sebagai penjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, tidak hanya untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, tetapi juga untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya (Gita & Dwirandra, 2018)

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan berdasarkan standar, sehingga auditor dapat mengungkapkan dan melaporkan jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Pengguna laporan keuangan, terutama pemegang saham, akan membuat keputusan berdasarkan laporan yang disusun oleh auditor terkait hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi sangat krusial bagi auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. (Rosliana & Zuhdi, 2018)

Kualitas audit merupakan pemeriksaan yang teratur dan independen untuk menilai aktivitas, kualitas, dan hasilnya sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan apakah pengaturan tersebut dilaksanakan dengan efektif dan pelaksanaan audit mengikuti standar yang berlaku. Dengan demikian, auditor dapat mengungkapkan dan melaporkan jika ada pelanggaran yang dilakukan klien, dengan standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik. (Badewin & Sri Utari Maryanti, 2022)

Independensi bagi akuntan publik (*external auditor*) dan internal auditor ada 3 jenis independen, pertama dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan atau *Independent In Appearance*, akuntan publik adalah independen



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

karena menjadi karyawan perusahaan. Sedangkan *Independent In Fact*, (Kemandirian dalam realitas/dalam melaksanakan tugasnya). Sebenarnya, akuntan publik harus bersifat independen, selama melaksanakan tugasnya memberikan jasa profesional, dapat menjaga integritas dan senantiasa mematuhi kode etik, profesi akuntan publik serta standar profesional akuntan publik. Ketiga *Independent In Mind* (Independen dalam pikiran) misalnya seorang auditor menemukan temuan audit yang menunjukkan indikasi pelanggaran atau korupsi atau yang memerlukan penyesuaian audit yang signifikan. Kemudian dia berencana untuk memanfaatkan temuan audit itu untuk mengeksploitasi audit. (Badewin, 2013)

independensi merupakan kemampuan auditor untuk mempertahankan sudut pandang yang objektif dan tidak memihak dalam seluruh proses pelaksanaan jasa audit. Artinya, auditor harus bebas dari segala bentuk tekanan, pengaruh eksternal, atau kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi pertimbangan profesionalnya. Independensi tidak hanya bersifat formal (independensi dalam fakta), tetapi juga harus tampak secara nyata dalam sikap dan perilaku auditor (independensi dalam penampilan). Dengan adanya independensi, auditor dapat memberikan opini atas laporan keuangan secara jujur, adil, dan berdasarkan bukti audit yang diperoleh sesuai (Arens, 2017).

Kompetensi mencakup keahlian dan kecakapan auditor yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan profesional, serta pengalaman kerja. Auditor yang kompeten mampu memahami dan menerapkan standar audit, mengidentifikasi risiko material, serta memberikan pertimbangan profesional secara tepat. Dalam



praktiknya, kompetensi menjadi penentu utama apakah auditor dapat melaksanakan proses audit secara efektif dan efisien. Seorang auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu mengevaluasi bukti audit secara menyeluruh, mendeteksi kecurangan atau kesalahan material dalam laporan keuangan, dan menyusun opini audit yang akurat dan dapat dipercaya (Agoes, 2017).

Kompetensi auditor adalah kemampuan profesional yang mencerminkan tingkat keahlian, keterampilan, serta ketepatan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kompetensi tersebut tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis dalam memahami prosedur audit, tetapi juga mencakup aspek analitis, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, serta ketelitian dalam memeriksa setiap bukti audit yang tersedia. Terdapat berbagai elemen yang berpengaruh terhadap kompetensi auditor, di antaranya adalah pengetahuan teoretis yang mendalam mengenai akuntansi, auditing, dan regulasi yang berlaku, serta pengalaman praktis yang diperoleh dari keterlibatan langsung dalam berbagai penugasan audit. (Rahmatika, 2023)

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam upayanya untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ini, intensitas mengacu pada seberapa besar energi atau usaha yang dikeluarkan seseorang dalam bekerja. Arah menunjukkan bahwa usaha tersebut harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai, dan persistensi menggambarkan konsistensi individu dalam mempertahankan usaha tersebut dalam jangka waktu tertentu. Ketiga elemen ini sangat relevan dalam dunia profesi auditor, di mana motivasi yang kuat



dapat mendorong auditor untuk bekerja secara optimal, menjalankan tugasnya secara teliti, serta bertindak profesional meskipun dihadapkan pada tekanan atau kendala eksternal. Dengan demikian, motivasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas audit, karena auditor yang termotivasi akan lebih berkomitmen dalam menjalankan proses audit sesuai dengan standar dan etika profesi (Robbins & Timothy, 2018).

Auditor yang termotivasi lebih mampu menunjukkan ketelitian dalam mengumpulkan bukti audit, memahami risiko audit secara mendalam, serta patuh terhadap standar audit yang berlaku. Hal ini tentu berdampak langsung pada kualitas audit yang dihasilkan. Auditor harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan audit dan tujuan organisasi. Motivasi yang kuat mencegah terpengaruh oleh tekanan dari atasan, tekanan dari klien, dan kompleksitas pekerjaan. Semakin baik motivasi auditor dalam melaksanakan audit maka kualitas audit akan semakin berkualitas. Dengan adanya seorang auditor yang memiliki independensi tinggi, kompetensi yang memadai, serta didorong oleh motivasi kerja yang kuat, maka proses audit dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan. (Sormin, 2019).

Fenomena PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 menjadi kasus mengungkap beberapa pelanggaran serius terkait standar audit dan sistem pengendalian mutu Kantor akuntan publik. KAP K, T, S, F, B & rekan (BDO) dijatuhi sanksi berupa pembekuan izin selama 12 (dua belas) bulan (Kementerian Keuangan) dan pembekuan STTD selama satu tahun (OJK) karena pelanggaran Standar Audit (SA) 315, 500, dan 560, serta SA 700 dan UU Pasar Modal.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pelanggaran tersebut meliputi kesalahan dalam pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material, bukti audit yang tidak memadai, dan pertimbangan peristiwa yang kurang tepat. Selain itu, KAP juga belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal, khususnya terkait konsultasi eksternal. PT Garuda Indonesia juga dikenakan sanksi denda dan diperintahkan untuk memperbaiki laporan keuangan tahunan 2018. Kasus rekayasa laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 menyoroti pentingnya peran auditor dalam menjaga integritas laporan keuangan. Disetujuinya laporan yang diduga menyesatkan oleh auditor eksternal mengundang pertanyaan tentang kualitas audit, khususnya terkait dengan independensi, kompetensi, dan motivasi auditor. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada prosedur teknis, tetapi juga pada karakteristik personal dan profesional auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, dan motivasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (<https://pppk.kemenkeu.go.id/>, 2025).

Kemudian fenomena yang terjadi pada audit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance tahun 2018 memberikan gambaran nyata tentang pentingnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor publik. Dalam kasus tersebut, dua orang akuntan publik bersama satu Kantor Akuntan Publik (KAP) menyatakan bahwa laporan keuangan SNP Finance "Wajar Tanpa Pengecualian", namun hasil ini bertentangan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengungkapkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan



kondisi keuangan sebenarnya. Ketidaksesuaian ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai independensi, kompetensi, dan motivasi auditor yang terlibat. Jika auditor tidak independen, ada kemungkinan mereka tidak bebas dari tekanan atau konflik kepentingan yang memengaruhi objektivitas dalam memberikan opini. Begitu juga dengan kompetensi auditor, di mana kurangnya keahlian atau pemahaman terhadap standar akuntansi dan prosedur audit dapat menyebabkan kelalaian dalam mendeteksi kesalahan material. Terakhir, motivasi auditor juga memainkan peran penting; jika motivasi hanya berorientasi pada insentif finansial atau tekanan klien, maka kualitas audit dapat dikompromikan. Fenomena ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah Pekanbaru karena menegaskan bahwa tingkat independensi, kompetensi, dan motivasi yang dimiliki oleh auditor di Kantor Akuntan Publik dapat berdampak langsung terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana ketiga faktor tersebut saling berkontribusi dalam menghasilkan audit yang andal dan dapat dipercaya, serta menghindari terjadinya kasus serupa seperti yang menimpa PT. SNP Finance. (Mei et al., 2022).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Motivasi, Terhadap Kualitas Audit Penelitian Santi (2019), *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban* dengan variabel independen kompetensi, independensi, motivasi, akuntabilitas dan integritas. Variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi,



Akuntabilitas dan Integritas berpengaruh terhadap variabel terikat yakni Kualitas Audit. Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,011, 0,000, 0,044 dan 0,038 kurang dari 0,05. Sedangkan variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,138 yang melebihi batas signifikansi 0,05, yang artinya motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1, 2, 4, dan 5 diterima, sedangkan hipotesis 3 ditolak karena tidak memenuhi kriteria signifikansi yang telah ditetapkan.

Sedangkan penelitian Ainun (2024), *Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi bukti audit sebagai variabel intervening* dengan variabel independen kompetensi, independensi, dan profesionalisme. Variabel dependen kualitas audit, dan kompetensi bukti audit sebagai variabel intervening. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap kualitas audit secara langsung, maupun terhadap kompetensi bukti audit sebagai variabel perantara. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi bukti audit tidak mampu memediasi hubungan antara kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, meskipun ketiga variabel independen tersebut diasumsikan dapat memengaruhi kualitas audit, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening. Temuan ini memberikan perspektif bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kualitas



audit di dalam praktik, atau bahwa pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme mungkin bersifat kontekstual tergantung pada kondisi organisasi, budaya kerja, atau regulasi yang berlaku, serta karakteristik individu auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Sulistiani (2023), *pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit* dengan variabel independen independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja dan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan pengujian SPSS diperoleh nilai thitung dari independensi sebesar 2,820 dengan nilai signifikan 0,007. Dikarenakan nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai thitung dari kompetensi sebesar 4,820 dengan nilai signifikan 0,000. Dikarenakan nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, Yang berarti dapat dikatakan bahwa independensi (X1) dan kompetensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Delvira (2024), *Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara*. Variabel independen Akuntabilitas, Kompetensi dan Motivasi dan variabel dependen kualitas audit. Hasil uji koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,894 yang sama dengan 89,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Akuntabilitas, Kompetensi dan Motivasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 89,4%.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel, objek dan tahun penelitian. Alasan memilih Variabel tersebut karena terdapat ketidakkonsisten terhadap hasil dari penelitian sebelumnya. Alasan melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru karena Kantor Akuntan Publik Pekanbaru telah terdaftar direktori Ikatan Akuntan Indonesia Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah : **PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU**

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru?
3. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru?
4. Apakah Independensi, kompetensi dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Motivasi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris Independensi, kompetensi dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

1. Independensi

Dengan adanya independensi, auditor dapat menjalankan tugasnya tanpa tekanan atau konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian profesional mereka. Hal ini penting karena objektivitas merupakan dasar dari audit yang berkualitas.

2. Kompetensi

Kompetensi memungkinkan auditor untuk menyesuaikan pendekatan audit terhadap karakteristik spesifik klien dan industrinya, sehingga hasil audit menjadi lebih relevan dan dapat diandalkan. Selain itu, auditor yang memiliki kompetensi tinggi lebih mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan atau kesalahan material dalam laporan keuangan, yang secara langsung meningkatkan kualitas temuan dan rekomendasi audit.



3. Motivasi

Auditor yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih teliti, disiplin, dan berkomitmen untuk menghasilkan audit yang akurat dan dapat dipercaya. Motivasi juga mendorong auditor untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya, mencari solusi atas permasalahan audit yang kompleks, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tekanan atau kendala di lapangan.

4. Kualitas audit

Audit yang berkualitas tinggi memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi keuangan telah diperiksa secara independen, objektif, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh investor, kreditor, regulator, maupun pihak lainnya.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru

b. Untuk auditor (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya agar sesuai dengan Standar Auditing yang telah ditetapkan. Sehingga, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

meningkat dan dapat memberikan nilai tambah bagi para pengguna laporan keuangan serta mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

c. Untuk Akademis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan ilmu informasi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah ilmu bagi para mahasiswa mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan motivasi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di pekanbaru

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan replikasi dalam penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN



Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.